

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang merata di setiap daerah. Pemerataan pembangunan berperan penting dalam keberhasilan perekonomian sebuah negara. Pemerataan pembangunan juga akan berimbas terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Sebagai negara yang sedang berkembang, pembangunan infrastruktur di Indonesia secara umum belum bisa dikatakan merata, karena pembangunan infrastruktur hanya berpusat di Pulau Jawa, sedangkan pembangunan infrastruktur di luar Jawa masih sangat sedikit. Walaupun sudah ada peningkatan pembangunan infrastruktur di berbagai sektor di daerah terpencil, hal itu belum sepenuhnya dapat mendukung perekonomian nasional.

Salah satu sektor dalam pembangunan infrastruktur dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional adalah sektor konstruksi, baik konstruksi gedung, konstruksi jalan dan konstruksi jembatan. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, pertumbuhan sektor konstruksi menunjukkan kecenderungan peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lain seperti keuangan dan industri. Kecenderungan ini memberikan indikasi bahwa sektor konstruksi menjadi salah satu sektor penting dari sisi nilai ekonominya. Selain itu, pertumbuhan sektor konstruksi tersebut juga menjadi indikasi adanya peningkatan belanja konstruksi baik oleh swasta maupun pemerintah atau adanya peningkatan permintaan akan konstruksi dari tahun ke tahun. Kemungkinan-kemungkinan

tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan di sektor konstruksi.

Secara umum, industri konstruksi di Indonesia masih bergelut dengan permasalahan ketidakefisienan dalam pelaksanaan proses konstruksinya. Pada setiap proyek konstruksi, ada hal yang tidak dapat dihindari yaitu terjadinya pemborosan atau *waste*. Masih terlalu banyak pemborosan (*waste*) berupa kegiatan yang menggunakan sumber daya tetapi tidak menghasilkan nilai yang diharapkan (*value*). Berdasarkan pada data yang disampaikan oleh *Lean Construction Institute*, pemborosan pada industri konstruksi adalah sekitar 57% sedangkan kegiatan yang memberikan nilai tambah hanya sebesar 10% (Abduh, M., 2005).

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan luas 42.252, 24 km² dan terdiri dari 19 Kabupaten Kota (BPS Propinsi Sumbar, 2019), dalam lima tahun terakhir juga telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat terutama dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Berbagai infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan, gedung, penyediaan air bersih dan energi serta jaringan komunikasi (Hariyono, 2007) telah dibangun dan akan terus dikembangkan untuk menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki daya saing. Dalam pembangunan berbagai infrastruktur tersebut, tentunya masih ada hal yang tidak dapat dihindari yaitu terjadinya pemborosan atau *waste*. Namun sejauh ini belum banyak penelitian yang secara konseptual meneliti apa saja jenis atau bentuk pemborosan yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi dan bagaimana pengaruh pemborosan tersebut terhadap kesuksesan proyek konstruksi.

Waste adalah setiap bentuk in-efisiensi sebagai akibat dari penggunaan alat, material, tenaga kerja atau modal dalam jumlah yang besar lebih dari yang seharusnya (Koskela, 1992). Penelitian yang dilakukan Alwi dkk (2002) untuk mengidentifikasi permasalahan ketidakefisienan di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat ketidakefisienan pada kontraktor di Indonesia berupa keterlambatan jadwal, perbaikan pada pekerjaan finishing, kerusakan material di lokasi, menunggu perbaikan peralatan dan alat yang belum datang. Beberapa ketidakefisienan tersebut disebabkan antara lain oleh terlalu banyaknya perubahan rancangan, rendahnya keahlian pekerja, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, koordinasi yang tidak baik antar pihak yang terlibat, lemahnya perencanaan dan pengendalian, keterlambatan pengiriman material, dan metode kerja yang tidak sesuai. Menurut Jailoon dkk (2009), munculnya *waste* dalam proyek gedung sangat terkait dengan metode pelaksanaan konstruksi, proses pemilahan dan penggunaan kembali fasilitas untuk *waste* konstruksi di lokasi proyek dan tingkat pendidikan serta keahlian para pekerja.

Waste yang ditimbulkan selama proses konstruksi tidak hanya akan meningkatkan biaya produksi sehingga akan mengurangi keuntungan (*profit*), tapi secara keseluruhan akan mempengaruhi produktivitas proyek disamping dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya potensi pemborosan (*waste*) yang ada dan dapat menjadi berlebih, maka perlu diadakan penelitian tentang pemborosan (*waste*) sehingga pemahaman tentang konsep *waste* dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *waste* yang terjadi beserta faktor-faktor penyebab *waste* pada proyek konstruksi khususnya proyek konstruksi di Sumatera Barat, dapat lebih dipahami dan pihak-pihak yang terlibat

pada pelaksanaan proyek konstruksi tersebut dapat menyiapkan langkah-langkah atau antisipasi agar potensi itu tidak berkembang menjadi suatu kejadian yang sebenarnya dan resiko pemborosan (*waste*) yang terjadi dapat diminimalisir secepat mungkin.

Langkah antisipasi ini harus dilakukan dengan tepat dan efisien. Dengan adanya langkah antisipasi tersebut, diharapkan akan dapat mengendalikan besarnya pemborosan (*waste*) yang terjadi sehingga sumber daya proyek yang dimiliki dapat diberdayakan dengan maksimal tanpa ada yang terbuang sia-sia. Apabila jenis *waste* dalam pelaksanaan proyek konstruksi dan faktor-faktor penyebabnya dapat diidentifikasi maka tujuan dari sebuah proyek konstruksi, yaitu keberhasilan atau kesuksesan suatu proyek (*project success*) yang memenuhi kriteria biaya (anggaran), waktu (jadwal) dan juga mutu (kualitas) dapat tercapai dengan baik (Kaming dkk, 2014).

1.2 Pertanyaan Penelitian/Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis atau bentuk pemborosan (*waste*) yang terjadi pada proses pelaksanaan pembangunan konstruksi?
2. Apa jenis atau bentuk pemborosan (*waste*) yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan pelaksanaan proyek pembangunan gedung (*project success*) di Sumatera Barat?

3. Apa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pemborosan (*waste*) yang dominan yang mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan pelaksanaan proyek pembangunan gedung (*project success*) di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi jenis atau bentuk pemborosan (*waste*) yang terjadi pada proses pelaksanaan pembangunan konstruksi.
2. Menentukan jenis atau bentuk pemborosan (*waste*) yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan gedung di Sumatera Barat.
3. Menentukan faktor-faktor penyebab terjadinya pemborosan (*waste*) yang dominan yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan gedung di Sumatera Barat.

1.4 Lingkup Penelitian

Mengingat luas dan kompleksnya masalah yang akan dibahas serta keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada proyek konstruksi gedung minimal 2 (dua) lantai di Provinsi Sumatera.

2. Proyek gedung yang diteliti adalah proyek yang dikerjakan oleh kontraktor dengan nilai proyek minimal Rp. 500.000.000,00 dan dilaksanakan dalam rentang waktu antara tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Responden penelitian adalah orang-orang yang telah atau sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Sumatera Barat, antara lain: *owner* (dinas terkait, swasta), kontraktor (Manajer Proyek, *Site Manager*, *Site Engineer*, *Supervisor*, *Quality Control*, Pelaksana Lapangan), konsultan supervisi/konsultan pengawas (*Team Leader*, *Inspector*) dan lain-lain, dengan pengalaman pernah mengerjakan atau mengawasi proyek gedung dari kontraktor dengan nilai proyek minimal seperti di atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proyek konstruksi, seperti: pemberi tugas (*owner*), konsultan supervisi/konsultan pengawas dan kontraktor sebagai penyedia barang/jasa, karena:

1. Pihak Pemberi Tugas (*Owner*)

Pihak pemberi tugas dapat mengetahui bentuk pemborosan (*waste*) yang sering terjadi pada proyek konstruksi.

2. Pihak Pengawas

Pihak pengawas dapat mengawasi terjadinya pemborosan (*waste*) pada proyek sehingga bisa memberikan input yang positif pada kontraktor.

3. Pihak Kontraktor

Pihak kontraktor dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam pengendalian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pemborosan (*waste*) sehingga dapat mengurangi *waste* tersebut dan tidak membebani anggaran biaya serta dapat meningkatkan keuntungan (*profit*).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dibagi menjadi beberapa bab dimana pada setiap bab akan dilakukan pembahasan penelitian yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan urutan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut ini adalah sistematika penulisan tesis:

- Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian tentang pemborosan (*waste*) yang terjadi pada proyek gedung di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu pada bab ini dikemukakan perumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini serta tujuan dari dilakukannya penelitian. Lebih lanjut, ruang lingkup dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan juga diuraikan pada bab ini.

- Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan gambaran berbagai teori-teori yang berkaitan dengan studi penelitian yang menjadi landasan dari penyusunan penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan teori dasar atau konsep dari pemborosan (*waste*) serta

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemborosan (*waste*) dalam suatu proyek konstruksi.

- Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah untuk mendapatkan jawaban dengan menggunakan penelusuran dan cara tertentu yang diawali dengan pengumpulan data penelitian sampai alur untuk menganalisa data hingga didapatkan suatu kesimpulan.

- Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang hasil dan analisis dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan metodologi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya sehingga dihasilkan tujuan dari penelitian ini.

- Bab V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan dan beberapa saran yang dapat membantu untuk penelitian berikutnya maupun pelaku dunia konstruksi.